

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE IQRO DI TPQ DARUL UCHWAH
JAKARTA BARAT**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata satu
(S1) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



Oleh :

FINA FATIKHATUS SAADAH

NIM : 16.13.00.47

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA (UNUSIA)
JAKARTA 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Efektivitas penerapan metode IQRO di TPQ Darul Uchwah Jakarta Barat “ yang di susun oleh Fina fatikhatus saadah Nomor induk Mahasiswa 16.13.00.47 telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan ke sidang munaqosah.

Jakarta 27 November
2022
Pembimbing



M. Abd. Rahman, MA.Hum
NIDN: 3290986002

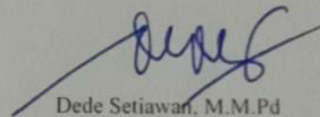
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " Efektivitas penerapan metode IQRO di TPQ Darul Uchwah Jakarta Barat " yang di susun oleh Fina fatikhatus saadah Nomor induk Mahasiswa 16.13.00.47 telah di ujikan dalam ke sidang munaqoysah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 14 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memeproleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

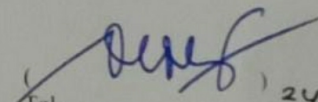
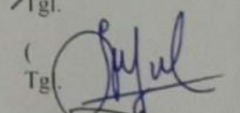
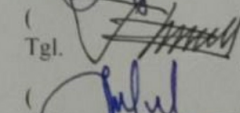
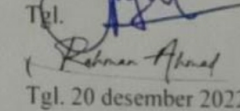
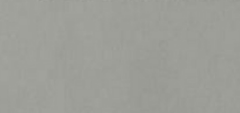
Jakarta 22 desember
2022

Dekan,


Dede Setiawan, M.M.Pd

TIM PENGUJI

1. Dede Setiawan, M.M.Pd
(Ketua Sidang)
2. Saiful Bahri, M.Ag.
(Sekertaris Sidang)
3. Hayaturrohman, M.Si
(Penguji 1)
4. Saiful Bahri, M.Ag.
(Penguji 2)
5. M. Abd. Rahman, MA.Hum
(Pembimbing)

() Tgl. 24/12²²
() Tgl. 24/12²²
() Tgl. 24/12/22
() Tgl. 24/12/22
()
Tgl. 20 desember 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Fatikhatus Saadah

NIM : 16.13.00.47

Tempat. Tgl.Lahir : Kotabumi, 03 Agustus 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Efektivitas Penerapan Metode Iqro' di TPQ Darul Uchwah Jakarta Barat" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan berlaku.

Jakarta, 01 - 12 - 2022



Fina Fatikhatus Saadah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode IQRO di TPQ Darul Uchwah Jakarta Barat”. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, sahabatnya, serta umat yang patuh dan tunduk atas perintah-Nya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa dukungan, bimbingan, bantuan moral maupun material. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Juri Ardianto, M.Si.,Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa pendidikan.
2. Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa pendidikan.
3. Saiful Bahri, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

4. M. Abd. Rahman, MA.Hum, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan ilmu, masukan, serta saran kepada penulis.

5. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan hingga ada penyusunan skripsi ini.

6. KH. Marsudi Syuhud, Umi Hj. Mufizah Abdurrohman, M.Pd Alhafizoh dan para asatidz asatidzah yang telah membimbing penulis selama kuliah dan menjadi santri di Pesantren Ekonomi Darul Uchwah Jakarta

7. Ustadzah Nurhayati selaku Kepala TPQ Darul Uchwah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penulisan.

8. Sembah sujud yang tulus dan ucapan terima kasih penulis ucapkan pada bapak Miftahurrohmah, Ibu Bahrotun (Alm) serta Ibunda Miftahatul Khasanah yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dukungan dan bantuan baik moral maupun materi kepada penulis selama ini.

9. Keluarga Adek Zaki, Adek Hikam, Adek Azka, Mbak Atik, Mbak Mia, Mbak lutfi, Mbak Zaun, dan keluarga di Jawa Tengah di Salatiga Pabelan, Bunda Soimah yang selalu memberikan perhatian, motivasi, serta kasih sayangnya pada penulis.

10. Untuk teman seasrama dan teman perjuangan di Pesantren Ekonomi

Darul Uchwah Jakarta yang telah banyak memberikan hari-hari indah, juga rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun akan sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Jakarta, 27 November
2022

Penulis



Fina Fatikhatus

Saadah

ABSTRAK

FINA FATIKHATUS SAADAH, Efektivitas Penerapan Metode IQRO di TPQ Darul Uchwah Jakarta Barat, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA), Jakarta, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tatacara belajar Al-Qur'an dengan metode IQRO 'di TPQ Darul Uchwah Jakarta Barat, mengetahui efektivitas belajar Al Quran dengan metode IQRO di TPQ Darul Uchwah Jakarta Barat, dan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan yang menghambat pada proses belajar Al-Qur'an dengan metode IQRO di TPQ Darul Uchwah Jakarta Barat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Metode kualitatif biasanya disebut juga dengan metode penelitian naturalistik. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan berdasarkan pada keadaan yang alami (natural setting). Selain itu, metode ini dapat dinamakan juga dengan metode etnografi. Hal ini dikarenakan bahwa pada awalnya sering digunakan untuk melakukan penelitian pada bidang antropologi budaya. Metode kualitatif ini merupakan metode dengan cara mengumpulkan data dan analisis data bersifat kualitatif.

Hasil penulisan tersebut bahwa, pelaksanaan pembelajaran dengan metode tatap muka dengan cara lewat buku kita bisa mengetahui beberapa anak yang sebagian bisa membaca IQRO di karenakan dengan memakai buku bisa memantau anak- anak yang sudah bisa dan belum akan kelihatan karena akan mempermudah sebagai guru mengajarkan anak – anak mengaji dan setiap anak memiliki kemampuan masing- masing jadi harus di perhatikan sebagai guru untuk mengajarkan anak- anak.

Dengan metode pembelajaran metode IQRO agar lebih efektif dalam belajar membaca IQRO dan mengumpulkan segala persiapan yaitu dengan alat buku IQRO, dan membaca Al-Qur'an.

Kata kunci : Efektivitas, metode IQRO , Al-Qur'an

ABSTRACT

FINA FATIKHATUS SAADAH, Effective Implementation of the IQRO Method at TPQ Darul Uchwah West Jakarta, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Nahdholatul Ulama Indonesia, (UNUSIA). Jakarta , 2022.

Knowing the implementation of learning the Qur'an with the IQRO' method at TPQ Darul Uchwah West Jakarta, Knowing the effectiveness of implementing the Iqra' method in learning the Qur'an at TPQ Darul Uchwah West Jakarta, Knowing the supporting and inhibiting factors of implementing the Iqra' method in learning the Qur'an at TPQ Darul Uchwah, West Jakarta.

To achieve this writing, qualitative is often called the naturalistic research method because the research is carried out in natural conditions (natural settings) also called the ethnographic method, because initially this method was mostly used for research in the field of cultural anthropology; called the qualitative method, because the data collected and the analysis is more qualitative in nature.

The results of the writing are that, implementing face-to-face learning by means of books we can find out some children who can partially read IQRO because using books can monitor children who can and will not be seen because it will make it easier as a teacher to teach children - the child is reciting and each child has their own abilities so it must be considered as a teacher to teach children.

With the IQRO method of learning to be more effective in learning to read IQRO and collecting all preparations, namely with the IQRO book tool, and reading the Qur'an.

Keywords : Effectiveness, Iqra' Method, Al-Qur'an

نبذة مختصرة

فيينا فتحة السعادة، التنفيذ الفعال لطريقة اقرا في TPQ دار الاخوة جاكرتا الغربية، أطروحة ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، كلية تدريب المعلمين والتعليم ، جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، (UNUSIA). جاكرتا ، 2022.

معرفة تطبيق تعلم القرآن بطريقة اقرا في TPQ دار الاخوة جاكرتا الغربية ، ومعرفة فعالية تطبيق طريقة اقرا في تعلم القرآن في TPQ دار الاخوة جاكرتا الغربية ، ومعرفة العوامل الداعمة والمثبطة ل- تطبيق منهج اقرا في تعلم القرآن في TPQ دار الاخوة ، جاكرتا الغربية. لتحقيق هذه الكتابة ، يُطلق على البحث النوعي غالبًا طريقة البحث الطبيعي لأن البحث يتم في ظروف طبيعية (إعدادات طبيعية) وتسمى أيضًا الطريقة الإثنوغرافية ، لأنه في البداية كانت هذه الطريقة تستخدم في الغالب للبحث في مجال الأنثروبولوجيا الثقافية ؛ تسمى الطريقة النوعية ، لأن البيانات التي يتم جمعها والتحليل أكثر نوعية بطبيعتها.

نتائج الكتابة هي أنه من خلال تنفيذ التعلم وجهًا لوجه عن طريق الكتب ، يمكننا معرفة بعض الأطفال الذين يمكنهم قراءة اقرا جزئيًا لأن استخدام الكتب يمكن أن يراقب الأطفال الذين يمكن رؤيتهم ولن يتم رؤيتهم لأنه سيجعل الأمر أسهل. مدرس لتعليم الأطفال - يتلو الطفل كل طفل لديه قدراته الخاصة لذلك يجب اعتباره مدرسًا لتعليم الأطفال.

مع طريقة اقرا للتعلم لتكون أكثر فاعلية في تعلم قراءة اقرا وجمع كل الاستعدادات ، وبالتحديد باستخدام أداة كتاب اقرا ، وقراءة القرآن.

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Pernyataan Orisinalitas.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Efektivitas.....	14
B. Teori Implementasi.....	17
C. Pengertian Metode IQRO.....	18
D. Pengertian TPQ.....	26
E. Karakteristik Pendidikan.....	28

F. Indikator Efektivitas dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	30
G. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Waktu dan lokasi penelitian.....	38
C. Deskripsi Posisi Penelitian.....	38
D. Informan Penelitian.....	39
E. Teknik pengumpulan Data.....	39
F. Kisi- Kisi Instrumen.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Validasi data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam mengajarkan Al-Qur'an seorang guru atau ustadz/ustadzah dapat menggunakan yang bermacam-macam yaitu dengan menggunakan metode IQRO dan bacaan kasroh dan tanwin. Metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekhususan yang berbeda dengan lainnya. Adanya perbedaan metode tersebut maka seorang guru dapat memilih metode yang sesuai dengan kondisi serta keefektifan metode tersebut dalam penggunaan pada proses belajar mengajar.

Pada praktiknya, ada beberapa guru, ustadz/ustadzah masih belum memahami berkaitan dengan penggunaan metode pengajian. Kurangnya pemahaman mendalam berkaitan dengan metode belajar Al-Qur'an serta adanya perubahan zaman yang serba maju dan canggih menuntut guru untuk mengikuti perkembangan zaman dimana banyak alat atau aplikasi yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar contohnya aplikasi pena, dan lainnya.

Seiring dengan berjalannya era globalisasi yang membuat segala informasi tersedia dengan bebas dalam dunia global ini, pendidikan merupakan unsur yang penting dan sangat strategis dalam menjaga nilai nilai budaya luhur dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat. Keadaan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam sebuah

proses pendidikan tidak hanya meliputi pengetahuan dan pemahaman murid atau siswa, tetapi perlu adanya pembentukan karakter siswa seperti sikap, perilaku dan kepribadian siswa

mendapatkan perhatian yang lebih. Hal ini disebabkan adanya perkembangan zaman seperti perkembangan komunikasi, informasi dan kehadiran media cetak pasti memiliki dampak negative yang tidak kecil, meskipun terdapat juga manfaat positif dari perkembangan teknologi tersebut.

Al-Qur'an sendiri adalah sebuah mukjizat yang berisi petunjuk untuk semua manusia. Sebab Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran agama islam yang mengatur setiap aspek kehidupan manusia baik di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Al-Qur'an berisi banyak nilai yang dapat membuat manusia memiliki budaya dan membuat manusia termotivasi untuk Pendidikan manusia tersebut. Al-Qur'an sudah menjelaskan dengan rinci berkaitan dengan manfaat Pendidikan dengan cara yang lebih baik yaitu Imperativ, Motovativ dan persuasif. (Sujarwo, 2006)

Implikasi yang berkaitan dengan dunia Pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat melahirkan asas - asas pendidikan yang bersifat integratif. Dari salah satu hal yang begitu pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia sebagai pedoman berperilaku supaya tidak menyimpang dari apa yang telah di atur dengan baik oleh Allah SWT. Maka tidak wajib bagi setiap muslim mempelajari, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah pentingnya dengan mengajarkan kembali kepada orang lain. Hendaknya di mulai dengan masa anak-anak merupakan masa awal pertumbuhan dan perkembangan yang berfikir. (Sujarwo, 2006) .

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang di gunakan oleh guru dalam proses metode belajar mengajar dengan bertujuan hendak yang di capai, semakin tepat yang di gunakan metode seorang guru maka maka pembelajaran akan semakin baik, metode berarti berjalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu (Abdul Aziz,2008).

Kata metode di dunia Pendidikan sering kali digunakan guna merujuk pada beberapa kegiatan seorang guru pada proses belajar dan mengajar. Selain itu,metode juga bisa disebut dengan prosedur yang dapat menghasilkan kesuksesan dalam proses belajar mengajar siswa. Metode juga dapat memiliki arti sebagai suatu tools atau alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan terciptanya kegiatan tersebut secara efektif dan efisien.

Metode juga bisa diartikan sebagai proses yaitu proses yang terdiri dari berbagai tahapan dari suatu metode yang akan menghasilkan nilai. Nilai merupakan capaian yang akan didapat oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar.Proses ini merupakan bagian tersendiri dari suatu metode ataupun merupakan suatu kombinasi dari berbagai metoda Pendidikan yang ada. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode merupakan hal yang penting dalam dunia Pendidikan serta penunjang dalam system pembelajaran.

Winarno Surakhmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara – cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran. Para

pendidik selalu berusaha memilih metode pengajaran yang tepat, yang di pandang lebih efektif dari pada metode- metode lainnya sehingga pengetahuan yang di berikan benar- benar menjadi milik anak- anak (Winarno Surakhmad,1980).

Menurut M.Quraish Shihab dalam bukunya mengatakan bahwa Al-Qur'an berisi ajaran yang berupa petunjuk bagi segenap manusia baik berupa tuntutan ajaran kaidah kaidah kehidupan dan tentang hukum hukum syariat. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang luhur dan agung untuk manusia sehingga dapat dengan sendiri berdiri berisi petunjuk bagi segenap umat muslim(M. Quraish Shihab,2010).

Sedangkan dalam tafsir kitab beliau yang berjudul al Misbah, beliau menjelaskan bahwa tidak adanya suatu paksaan dalam menjalankan agama islam. Karena sesungguhnya Allah SWT menghendaki agar seluruh manusia ini berada dalam keadaan yang tentram damai dan tidak adanya konflik yang berlarut-larut sehingga membuat yakin dalam menganut agama islam(M.QuraishShihab, 2010).

Analisis penulisan mengenai ayat tersebut Al-Qur'an menjadi dasar pegangan hidup dalam menjalani suatu aturan hukum, sehingga segala sesuatu permasalahan hukum, syariat harus kembali pada Al-Qur'an karena merupakan Al-Qur'an merupakan panduan hukum nomor yang harus di tegakkan. Seperti contoh jika dalam ke adaan sakit atau berpergian dan tidak mampu berpuasa romadhon, maka boleh untuk berbuka dan penggantinya di lain waktu(Muhammad Thalib, 2002).

Berdasarkan pendapat Gordon sebagaimana yang pernah ditulis oleh Ramayulis dalam bukunya Rahmad Fahrudin, Kemampuan atau Skill ini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang guna melaksanakan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Pada penelitian ini, yang diartikan sebagai kemampuan merupakan kemampuan siswa atau santri dalam menguasai belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dari berbagai pendapat ahli diatas, dapat diambil arti secara umum yaitu bahwa kemampuan merupakan suatu bentuk penguasaan baik berupa percakapan serta kekuatan yang dimiliki oleh siswa atau murid untuk melakukan proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab siswa ataupun santri.

Membaca (IQRO) merupakan kata yang berasal dari Bahasa arab Qara'a yang berarti menghimpun. Seorang siswa atau santri dapat dikatakan bisa membaca apabila mampu dalam merangkai huruf atau kata tersebut yang kemudian diucapkan melalui lisa. Sedangkan membaca merupakan suatu proses atau tahapan yang bisa dilakukan oleh seorang pembaca guna mendapatkan pesan atau isi yang diinginkan oleh penulis baik itu melalui buku maupun melalui Bahasa tulis (Henry Guntur Tarigan, 2008).

Ada juga pendapat ahli lainnya yaitu Dalman. Menurutnya proses membaca merupakan suatu tahapan atau kegiatan kognitif yang berupaya guna mendapatkan informasi yang sesuai dalam suatu tulisan.

Hal ini memiliki arti bahwa membaca merupakan suatu proses perfikir untuk memahami sesuatu. kemampuan atau keterampilan dalam membaca merupakan kemampuan dalam mengenal dan paham terkait materi atau isi suatu tulisan seperti lambing yang tertulis dengan cara mengucapkan atau menekankan di dalam hati. (Dalman, 2013).

Proses membaca sesungguhnya adalah suatu proses percakapan komunikasi antara penulis dengan pembaca tersebut melalui tulisan atau gagasan. Oleh karena itu, hal ini juga membuat adanya suatu hubungan kognitif antara Bahasa lisan dan bahasa tulis (Acep Hermawan,2011).

Adapun pengertian Al-Qur'an dari segi istilah adalah Firman dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi tercinta Rosulullah SAW melalui perantara Malaikat Jibril AS dengan menggunakan lafadz Bahasa arab dan makna yang benar yang bertujuan sebagai hujjah atau dalil bagi nabi Muhammad bahwa beliau adalah benar seorang Utusan Allah atau Rosulullah. Kemudian Al-Qur'an ini menjadi pedoman untuk manusia, sehingga dapat memberikan petunjuk kepada mereka yang beriman dan menjadi sarana untuk beribadah dalam mendekat kepada sang pencipta Allah SWT dengan cara membaca Al-Qur'an. Al - Qur'an ini dimulai dengan surat al fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas (Muhammad Alim, 2011).

Sebagai seorang muslim yang baik, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ajaran yang mendasar dan wajib dimiliki oleh setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan dikarenakan

membaca Al-Qur'an banyak memiliki keutamaan dan fadhilah. Maka dari itu, setiap umat muslim diwajibkan untuk senantiasa belajar bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Seiring dengan berkembangnya peradaban dan perkembangan ilmu, dalam mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an banyak sekali metode yang bermunculan khususnya di Indonesia yaitu untuk membantu siswa atau murid yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tajwid. Dengan hadirnya metode ini pasti memiliki dasar yang jelas yaitu salah satu alasan sederhana adalah adanya pengembangan yang dilakukan oleh para ulama atau guru sehingga dapat membantu guru dalam mengajar tentang membaca Al-Qur'an kepada muridnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat golongan mulai dari masa anak-anak, masa remaja, dan masa dewasa. Pada proses pembelajaran akan berbeda setiap tingkatan umur. Pada masa kecil, masa dimana anak bermain dan belajar merupakan masa yang baik untuk melakukan pembiasaan budaya dan Agama. Contohnya, mendirikan sholat wajib dan sunah serta pembiasaan lainnya. Kebiasaan ini apabila dilakukan secara rutin maka akan menumbuhkan nilai dan membuat anak tersebut memiliki akhlak yang terpuji. Maka sebab itu, seorang guru atau ustadz yang mengajar pendidikan anak kecil memiliki tugas dan peran yang dapat membantu untuk membentuk perilaku anak

tersebut sejak dini (Ali Ahmad,2009).

Metode IQRO merupakan metode dimana belajar membaca Al-Qur'an dilalui dengan tahapan tahapan. Tahapan ini terdiri dari 6 tahap atau jilid. Dimulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat ke 6 atau tingkat akhir. Metode ini awalnya disusun oleh seorang yang bernama H. As'ad di daerah istimewa Yogyakarta. Pada setiap tahapan, buku ini terdapat suatu petunjuk yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa atau santri dalam membaca Al-Qur'an. Masyarakat di Indonesia mayoritas menggunakan metode IQRO ini dikarenakan sudah umum dan banyak dipakai oleh ustadz/guru.

Tanggung jawab untuk anak- anaknya dalam mengajarkan agama adalah orang tua.di pesankan Rosul bahwa bayi baru dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada penciptanya. Menurut Jalaludin orang tua lah yang memiliki andil atau peran besar dalam membentuk anaknya kedepan. Sang anak akan memiliki akhlak terpuji ataupun jelek itu tergantung bagaimana orang tua mendidik anaknya.(Jalaludin, 2010)

Pada masa sekarang ini, kita mengetahui bahwa ada beberapa tetangga kita yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sesungguhnya hal ini tidak sepenuhnya salah dikarenakan pada masa usia anak-anak, merupakan masa yang indah dan nyaman untuk bermain. Sehingga dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, seorang guru atau ustadz dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesabaran untuk membuat anak

tersebut bisa membaca Al-Qur'an atau Mengenal huruf hijaiyyah. Begitu juga dengan orang tua. Sebagai orang tua terkadang merasa khawatir apabila anaknya belum bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan begitu sulit dalam mendidik anak sendiri, sehingga sebagai alternatif lainnya, orang tua mengamanahkan kepada ustadz agar mendidik anaknya tersebut.

Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Pendidikan agama spiritual bagi anak-anak adalah termasuk bidang yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga. Jadi, dalam keluarga para orangtua melaksanakan pendidikan, mendidik anak-anaknya akan iman dan akidah yang betul membiasakan mengerjakan syariat agama (Nur Ahid, 2010).

Agama Islam merupakan agama yang sangat mendukung umatnya agar senantiasa belajar dan belajar. Hal ini terbukti dari banyaknya anjuran bagi umat Islam untuk belajar baik dari Al-Qur'an maupun dari Al-Hadist. Sebagaimana kita ketahui bahkan ayat yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah IQRO yang artinya membaca. Maka dengan adanya perintah inilah kita semua umat Islam wajib untuk belajar dimulai dari masa anak-anak sampai dengan nanti di liang lahat. Tujuan belajar sendiri yaitu untuk mendapatkan keberkahan dan ridho dari Allah SWT dan untuk kemakmuran kita semua di dunia dan di akhirat kelak (Burhanudin Aritonang, 2005).

Metode IQRO merupakan metode dimana belajar membaca Al-

Qur'an dilalui dengan tahapan tahapan. Tahapan ini terdiri dari 6 tahap atau jilid. Dimulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat ke 6 atau tingkat akhir. Metode ini awalnya disusun oleh seorang yang bernama H. As'ad di daerah istimewa Yogyakarta. Pada setiap tahapan, buku ini terdapat suatu petunjuk yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa atau santri dalam membaca Al-Qur'an. Masyarakat di Indonesia mayoritas menggunakan metode IQRO ini dikarenakan sudah umum dan banyak dipakai oleh ustadz/guru. Dengan ini metode IQRO adalah mengenali huruf hijaiyah dan memahami cara menulis dan membaca dengan ini sebagai anak harus rajin dan belajar dan menghafalkan harokat dan kasroh fathah.

Menurut Aunnurahman di perhatikan anak mulai akan kesedian dalam kegiatan dan bila mana dominan adalah sikap menolak sebelum belajar, maka anak cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan dalam belajar. ustad dengan anak ustad dan ustadzah dan menrima pembelajaran dan pengenalan huruf hijaiyah dan untuk di ajak mengucapkan huruf hijaiyah kurang fokus anak dalam kegiatan pembelajaran. disinilahustadzah sangat peran ustadz memaksa sebagai dan dalam. Metode IQRO ini dapat di praktek di tekankan di eja dengan anak. (Aunnurahman, 2008)

Maka dari itu kita sebagai anak harus belajar membaca Al-Qur'an dan memahami dan perlu dipelajari bersama dan bisa membuat anak- anak lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh

karena itu, dengan latar belakang yang telah di maksudkan, maka penelitian tentang efektivitas ini merupakan bentuk untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu metode, dalam hal ini adalah metode IQRO. Peneliti disini mengangkat judul skripsi tentang: **“Efektivitas Penerapan Metode IQRO di TPQ Darul Uchwah Jakarta Barat ”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode IQRO di TPQ Darul Uchwah
2. Identifikasi Faktor pendukung dan penghambat Penerapan metode IQRO dalam pembelajaran Al-Qur'an
3. Tingkat keberhasilan metode IQRO dalam pembelajaran Al-Qur'an

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses pembelajaran metode iqra?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan (keefektifitas) metode IQRO?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *IQRO*'di TPQ Darul Uchwah Jakarta Barat.

2. Mengetahui efektivitas pelaksanaan metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Uchwah Jakarta Barat.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Uchwah Jakarta Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat diantara yaitu :

1. Manfaat untuk penulis. Penelitian ini sangat bermanfaat sekali bagi penulis yaitu untuk mengetahui metode IQRO pada pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga penulis sendiri menjadi faham dan mengerti. Selain itu, dengan adanya penelitian ini membuat penulis termotivasi untuk menggeluti dunia penelitian.
2. Manfaat bagi Lembaga Darul Uchwah. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap Lembaga tersebut. Hasil penelitian ini kemudian dapat digunakan sebagai motivasi atau masukan untuk kebaikan system Pendidikan pada Lembaga TPQ Darul Uchwah berupa metode pengajian belajar mengajar dengan IQRO.
3. Manfaat bagi guru/ustadz/ustadzah pengajar pada Lembaga TPQ Darul Uchwah. Dengan adanya penelitian ini semoga menjadi termotivasi untuk senantiasa belajar dengan menggunakan metode yang sudah ada serta melakukan pengembangan atau inovasi

sesuai dengan lingkungan sehingga tujuan belajar terwujud yaitu memudahkan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menulis penelitian ini penulis menggunakan kerangka sistematis. Hal ini bermanfaat untuk memudahkan dalam membuat konsep serta menulis. Sehingga penelitian yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami dan diaplikasikan. Sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I : Bagian pertama dalam pendahuluan, Latar belakang , Rumus penelitian, pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika penelitian.

BAB II : Bagian kedua yaitu kajian teori , kerangka berfikir, dan tinjauan penelitian terdahulu yang berisi tentang materi teori, dan konsep yang terkait dengan judul penelitian ini adalah : pengertian eektivitas dan penerapan, pengertian metode IQRO, prinsip- prinsip metode IQRO, proses pembelajaran metode IQRO, pengertian TPQ, kriteria pendidikan TPQ, kerangka berfikir, dan study relavan.'/

BAB III : Bagian ketiga akan membahas tentang metodologi penelitian yaitu metode penelitian, deskripsi posisi penelitian , informasi penelitian, teknik analisis pengumpulan data, kisi- kisi intrumen penelitian, teknik analisis data .

BAB IV : Bagian ke empat pembahasan yang memuat hasil penelitian

sekaligus analisis yang dapat di jawab di rumusan masalah eektivitas penerapan metode IQRO di TPQ Darul uchwah dan yang lainnya .

BAB V : Bagian kelima atau terakhir adalah penutupan yang berisikan kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian efektivitas

Menurut Asnawi Sujud pengertian efektivitas adalah keberhasilan guna dan pelaksanaan tugas dan fungsi, rencana dan program, ketentuan atau aturan, dan tujuan kondisi ideal. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* mempunyai arti berhasil tepat dan manjur. Kata efektif juga mempunyai arti : 1. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya , keasannya)2. Manjur atau mujarab,3. Dapat membawa hasil guna (usaha, tindakan). Menurut Hani Handoko efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome*(hasil), program kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang di hasilkan dapat memenuhi tujuan yang di harapkan. Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dapat efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat kesekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan meningkatnya, cara mengatur merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia merupakan tujuan proses pembangunan. Adapun untuk mengetahui tingkat kesejahteraan tersebut dapat pula di

lakukan dengan mengukur beberapa indikator spesial misalnya: pendapatan, pendidikan, ataupun rasa aman, dalam mengadakan pergaulan. (Soejono, Soekanto, 1989: 48)

2. Efektivitas pelaksanaan mengajar

Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur, efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksananya perencanaan karena perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif, cara mencapai hasil belajar yang efektif yaitu murid- murid harus di jadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam pengajaran.(Nasution S, 1989: 101)

3. Pengukuran Efektivitas Kerja

Berdasarkan pendapat dari Admosoeperto menyatakan bahwa pengukuran efektivitas kerja dapat dilakukan dengan beberapa tolok ukur sebagai berikut ini:

1). Pencapaian tujuan

Tujuan merupakan suatu impian yang akan dicapai oleh seseorang individu maupun kelompok. Tujuan perusahaan berupa suatu keuntungan dari hasil suatu usaha bisnisnya. Apabila tujuan terlaksana dengan baik, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Untuk mewujudkan tujuan, perlu dilaksanakan sinergitas antara karyawan dan atasan. Dengan adanya tujuan dan kerja kerja yang efektif ini, maka setiap pekerjaan akan selesai sesuai dengan tujuan awal. Hal inilah yang disebut dengan efektivitas kerja sehingga kerja yang ada dikerjakan dengan penuh kesadaran dan optimal.

2). Kualitas kerja

Pekerjaan yang dilakukan dengan baik oleh pekerja merupakan kerja yang berkualitas. Adanya pekerjaan yang berkualitas akan mendapatkan hasil kerja yang optimal sehingga hasil dari kerja tersebut juga sesuai dengan apa yang diinginkan. Bekerja dengan kualitas yang baik bisa dilihat dari aspek kerapian karyawan dalam bekerja baik itu hasil dan prosesnya. Ketelitian karyawan dalam bekerja juga merupakan aspek yang perlu dijaga oleh karyawan.

3). Kuantitas kerja

Sebagaimana diketahui bahwa kuantitas kerja adalah seberapa banyak sesuatu yang bisa dikerjakan oleh karyawan. Semakin banyak hasil yang dikerjakan maka kuantitasnya semakin banyak juga. Pada keadaan normal, karyawan akan bekerja dengan menghasilkan produk sesuai dengan yang diharapkan.

4). Tepat waktu

Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu serta mencapai sasaran yang telah dicapai. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya yang timbul. Setiap karyawan harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin dengan cara datang tepat waktu dan berusaha menyelesaikan tugas sebaiknya yang telah ditetapkan melalui kebijakan perusahaan.

5). Kepuasan kerja

Kepuasan kerja adalah faktor yang berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM) sebagai karyawan dalam pencapaian tujuan organisasi. Kepuasan kerja adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seorang atas peranan atau pekerjaan diorganisasi. tingkat rasa puas individu, bahwa mereka dapat imbalan yang setimpal, dari bermacam- macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi mereka berada. Admosoeprpto, 2016:55)

B. Teori Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata implementasi memiliki arti yaitu penerapan atau pelaksanaan. Penerapan sendiri adalah suatu kemampuan dalam memahami materi atau ilmu yang sudah dipelajari kedalam kondisi real atau nyata di masyarakat. (KBBI, 2018)

Sedangkan menurut pendapat Browne dan Wildavski implementasi atau penerapan merupakan sebuah perluasan aktifitas yang bisa menyesuaikan segala kondisi. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat diambil pengertian bahwa adanya implementasi ini merupakan suatu proses aktifitas dengan adanya aksi Tindakan pada suatu system dalam kehidupan sehari-hari. (Browne dan Wildavski, 1983)

Terdapat juga pendapat dari ahli lain yaitu Afrinal bahwa implementasi ini tidak hanya berdasar dari suatu aktivitas saja tetapi terdapat banyak aktivitas. (Afrinal, 2009: 3)

Menurut tata Bahasa, kata metode merupakan jalan yang dilalui

untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode atau dalam bahasa (*method*) secara harfiah memiliki makna yaitu cara. Selain berarti cara, metode atau metodik juga berasal dari bahasa greeka, meta yang berarti melalui atau melewati, dan hodos yang berarti (jalan atau cara) bila ditambah dengan logi sehingga menjadi metodologi yang artinya “ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui” untuk mencapai suatu tujuan.

Selain itu, kata metode juga memiliki arti yaitu adanya sebuah cara untuk menemukan, mengkaji dan mewujudkan sesuatu yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut. Dengan adanya metode ini, akan tercipta suatu model untuk melakukan suatu pengembangan hal yang penting. Berdasarkan hal tersebut maka apabila dihubungkan dengan dunia pembelajaran, akan mendapatkan informasi atau penekanan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau tahapan yang bisa digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau hal sehingga tujuan yang ada akan tercapai yaitu siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Dari berbagai penjelasan diatas, penulis menjadi mengerti bahwa sesungguhnya metode merupakan suatu cara yang digunakan yang sistematis untuk mencapai sebuah tujuan dimana cara ini merupakan cara yang terstruktur dan sistematis. Apabila metode ini dilakukan dengan baik maka dapat menghasilkan sesuatu sesuai yang dikehendaki atau diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga setelah

mengetahuinya, perlu adanya pemahaman metode dengan baik dan benar.

C. Pengertian Metode IQRO

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Dalam bahasa Arab metode disebut *thoriqoh* dan jamaknya *thoriq* yang kata dasarnya berarti jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yang termasuk keabsahannya sementara IQRO berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *qiro'a* yang berarti membaca. Jadi metode IQRO adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. (Atabik, Ali dan Zuhdi, 1998, : 1441).

Metode IQRO adalah suatu metode yang menekankan langsung pada melatih membaca yang di mulai dari tingkat yang paling sederhana tahap demi tahap sehingga pada tahap yang sempurna. Seorang ulama yang bernama As'ad Humam, sampai sekarang metode ini di terapkan hampir semua lembaga pendidikan Al-Qur'an. (As'ad Humam, 1990 : 2).

Metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena sangat di tekankan pada bacaannya. Bacaan langsung tanpa di eja artinya tidak di perkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan bersifat individual

adapaun mengajar dalam metode IQRO terdapat tiga model, yaitu :

1. Cara belajar santri aktif (CBSA) ustadz/ustadzah tak lebih sebagai penyimak buku penuntunan bacaan.
2. Privat (individual) yaitu ustadz/ ustadzah menyimak satu persatu karena sifatnyaindividual maka tingkat hasil yang di capainya tidaklah sama, maka setiapn selesai belajar ustadz/ ustadzah perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi santri, santri sudah faham betul maka boleh dinaikan ketahap berikutnya. Disini ustadz/ ustadzah hanya menerangkan pokok- pokok pelajaran saja dan selanjutnya hanya menyimak bacaan santri.
3. Asistensi, jika tenaga pendidik ustadz/ustadzah tidak mencukupi maka mahasiswa yang mahir bisa turut membantu mengajar santri- santri yang lainnya.
4. Bila ada santri yang sama tingkat pelajaran, boleh dengan sistem tadarus secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedangkan yang lainnya menyimak bacaan tersebut.

Metode IQRO ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam,karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa eja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.Setelah penulis melakukan penelitian

mengenai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak-anak dengan metode Sedayu dan metode IQRO di masing-masing pesantren maka penulis menemukan beberapa keunggulan dan kelemahan dari masing-masing metode. Metode IQRO ini memiliki keunggulan dalam memberikan penyampaian materi pelajaran melalui keaktifan santri dan kreativitas pengajar. Di satu sisi pengajar dituntut se kreatif mungkin untuk menggali bahan-bahan materi untuk para santri dalam menemukan huruf, bunyi dan semacamnya. Pendekatan belajar yang melibatkan keaktifan dua komponen yaitu pengajar dan santri merupakan strategi pembelajaran yang cukup efektif ketika berbicara soal pendekatan pembelajaran. Keunggulan lainnya adalah santri mampu mengenali huruf hijaiyah.

Keunggulan ini merupakan hasil dari metode pembelajaran yang lebih dalam memberikan pemahaman bukan pada hafalan. Selain keunggulan, tentu ada juga kelemahan. Kelemahan metode IQRO adalah terletak pada hafalan huruf hijaiyah . Para santri mengalami kesulitan dalam menghafal huruf-huruf hijaiyah . Hal ini memang merupakan karakteristik dari metode IQRO yakni unggul dalam pemahaman namun lemah dalam hafalan. Metode IQRO juga memiliki keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan metode IQRO berdasarkan hasil penelitian adalah terletak pada kecepatan dan kepraktisannya dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah . Pada metode IQRO, pengenalan huruf hijaiyah tidak

dilakukan secara khusus namun langsung diberi harakat sehingga santri ketika baru memulai belajar membaca Al-Qur'an maka santri langsung diperkenalkan dengan huruf yang berharakat. Namun demikian, hal sebaliknya juga berlaku yakni para santri tidak bisa mengenali huruf hijaiyah. Hal terakhir ini menjadi kelemahan dari metode IQRO. Metode sedayu dengan cara belajar membaca huruf hijaiyah harus dengan di fahami dengan baik agar nantinya bisa langsung lancar membaca metode IQRO dengan ini sebagai anak- anak harus dengan belajara dengan baik dan benar dapat di baca dengan bersama- sama dan pastinya akan faham membacanya dan menghafalkan huruf hijaiyah dan harokat. Dan memahami harokat fathah dan bacaan tersebut di teliti dengan baik dan masih banyak yang harus di pelajari .

Membaca Al-Qur'an dengan teliti dan dengan baik dengan metode sedayu dan harus dengan di fahami dengan cara membaca dan melatih agar anak- anak bisa membaca Al-Qur'an dengan ini anak- anak harus belajar dengan baik dan harus Membaca dengan baik, dan semangat dalam membaca Iqra dan Al-Qur'an dan biar tambah nilai dengan baik dan masih banyak yang harus di kerjakan dan membaca dengan anak- anak terlatih membaca dan menghafalkan huruf hijaiyah dan pastinya anak- anak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan cepat membaca dengan sendirinya, masih banyak yang harus di laksanakan dan dibaca dengan bacaan harus dengan kreatif dengan ini masih banyak yang harus di selesaikan karna di setiap bacaan perlu di perhatikan dan harus bisa difahami dengan banyak di perhatikan dan

waktu dengan baik. metode memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi pelajaran melalui aktif anak- anak agar mampu menghafalkan huruf hijaiyah dan menemukan huruf dan bunyi dan semacamnya .

A. Tahap menggunakan metode IQRO

1. Membaca dengan benar dengan di pahami yang baik agar anak- anak mudah membaca dengan metode IQRO dengan ini anak wajib membaca IQRO
2. Membaca dengan fahami dan akan tetapi masih banyak yang harus di perhatikan dengan baik
3. Anak- anak harus di tuntun dengan perlahan anak akan bisa membaca.
4. Anak- anak harus didampingi untuk membaca agar bisa membaca IQRO dengan baik
5. Membaca IQRO harus di perhatikan huruf dan harokatnya .

B. Prinsip- Prinsip Metode IQRO

Penemuan metode IQRO berawal dari pengalaman lapangan yang lama dari pengarang. dengan adanya pengalaman ini akhirnya menemukan metode IQRO dimana metode ini dapat mempermudah dalam membaca al qur'an. adanya penemuan metode IQRO ini membuat masyarakat dari segala usia untuk dapat terus belajar membaca Al- Qur'an dengan waktu yang cukup singkat dibandingkan dengan tidak

memakai metode IQRO. ada beberapa prinsip yang digunakan dalam metode IQRO yaitu:

- a. Tariqat Asshautiyah, pada prinsip ini, seorang anak akan dikenalkan berkaitan dengan hurufnya, sehingga langsung dibaca dan di ajarkan menurut bunyi'a"yang berada. fathah kasroh , dan "u" yang bertanda dhommah. Di tinjau dari segi belajar, metode ini mudah di lakukan anak- anak karena berfikir yang sedarhana dan lebih singkat dengan petunjuk bacaan langsung a- ba-tsa.tidak perlu diuraikan atau di eja.
- b. Tariqat Adtadruj, prinsip ini di sebut dengan berangsur – angsur yang berarti dalam mempelajari dengan bertahap dari jilid 1-6 yang dimulai dari sederhana menuju kompleks. Karena prinsip yang berangsur- angsur maka pada anak TPQ sekalipun akan bisa mempelajari buku IQRO' dengan bertahap tanpa adanya perasaan yang tertekan .
- c. Tariqat Briyadhotil Athfal, dalam metode IQRO' suatu prinsip ini mengedepankan belajar dari pada mengajar ustadz hanya di perbolehkan memberi contoh pada pokok bahasa sedangkan bacaan lainnya di gunakan anak untuk membaca. Anaklah yang di tuntutan aktif sehingga guru hanya menyimak dan memberikan komentar seperlunya.
- d. Attawassuk Fi Mawosid La Fil Alat, pengajaran terfokus pada tujuan bukam pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan.dalam buku

IQRO yang terpenting adalah kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an maka yang berkehendak dicapai yaitu anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.

- e. Tariqat Bimura'at Al Isti'dadi watabik, pengajaran harus di perhatikan kondisi anak meliputi kesiapan , kematangan potensi , dan karakter anak didik, jika pengajaran tidak memperhatikan kondisi anak maka terjadi pemaksaan atau pertentangan yang dapat menghambat usaha pengajaran yang di lakukan hal ini seperti pengajaran individual, maka anak yang cerdas dan rajin akan cepat menyelesaikan jilid IQRO dan anak yang kurang rajin dan tidak dipaksa dalam menyelesaikannya.

C. Proses Pengajaran Metode IQRO.

Pada tahapan belajar dengan menggunakan metode IQRO, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a). Metode Individual

Cara mengaji dengan cara individu merupakan cara mengajar dengan model satu persatu siswa menghadap kepada ustadz secara berganti sesuai dengan antrian dan sesuai dengan materi pada IQRO yang sudah dikuasai oleh siswa tersebut. sembari menunggu antrian, siswa lainnya mengerjakan tugas lain berupa menulis, membaca maupun aktivitas lainnya. metode individu ini bisa diaplikasikan apabila terdapat situasi dan kondisi sebagai berikut:

- a) Apabila jumlah siswa tidak memungkinkan untuk menggunakan metode klasik
 - b) Apabila ruangan yang ada kurang memadai untuk jumlah siswa yang ada
 - c) Apabila terdapat perbedaan tingkatan IQRO yang berbeda pada siswa
- b). metode klasikal

Pembelajaran dengan cara klasik merupakan belajar mengajar dengan cara ustadz menerangkan di depan dan siswa semua berada dalam kelas dan berhadapan dengan ustadz. pada metode ini semua siswa membaca IQRO pada masing masing siswa. untuk menerapkan metode ini, model ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Agar seluruh materi pelajaran dapat disampaikan semua kepada siswa dengan cara memberi penjelasan sesuai dengan garis besar dan dasar-dasarnya.
- 2) Agar siswa yang ikut belajar mengaji menjadi termotivasi.

c). Klasikal – Individual

Metode belajar dengan cara klasikal individual merupakan cara belajar dengan beberapa periode waktu. sebagaimana gabungan dua metode klasik dan individual, cara ini merupakan perpaduan dan dapat

diterapkan apabila materi pembelajaran sama.

Dari ketiga metode tersebut diatas, metode individual merupakan cara yang paling banyak diterapkan hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa dan tingkat belajar IQRO yang berbeda. inilah merupakan alasan yang masuk akal karena pemahaman siswa satu dengan yang lain berbeda.

D. Kelebihan dan Kekurangan Metode IQRO'

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat digunakan guna mendapatkan respon dari pembelajaran baik yang bersifat positif maupun negatif dari siswa. Metode IQRO sendiri juga digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa yang mempelajari tersebut. sebagaimana metode lainnya, metode iqor juga memiliki kelebihan dalam setiap jilidnya.

a. Kelebihan metode IQRO

1. Metode IQRO sudah digunakan diseluruh wilayah Indonesia.
2. Menggunakan sistem CBSA (cara belajar siswa aktif)
3. Metode IQRO lebih fleksibel dalam kenaikan tiap jilid
4. Lebih praktis digunakan oleh ustadz
5. Sistematis, dikarenakan IQRO disusun dengan cara bertingkat

sesuai dengan keahlian siswa.

b. Kekurangan metode IQRO' sebagai berikut:

1. Siswa kurang begitu memahami huruf hijaiyah dikarenakan tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
2. Tidak adanya hukum bacaan tajwid.

D. Pengertian TPQ

Pendidikan Menurut Marlina Gazali yang di kutipkan dan Kihajar Dewantoro adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik dan didunianya (Marlina Gazali, 2008: 2). Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam klasik yang mengajarkan ilmu- ilmu keislaman dengan pola tradisional TPQ (taman pendidikan Al-Qur'an) adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca Al-Qur'an mengkaji dan mendalami materi TPQ yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri anak berakhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an hadist. Taman pendidikan Al-Qur'an adalah suatu tempat yang indah dan nyaman. oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. Menurut As'ad Human taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk usia SD (7-12 Tahun). (As.'ad Humam, 1995)

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran tentang Al-Quran saja akan tetapi juga diajarkan untuk memahami tentang islam pada anak usia sekolah atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) batasan usia anak yang mengikuti pembelajaran tentang Al-Qur'an di taman pendidikan Al-Qur'an adalah anak yang berusia 7- 12 tahun.(Hatta Abdu Malik,2013:389).

TPQ adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an merupakan sistem pendidikan yang berorientasi kepada pendidikan agama islam, sehingga merupakan kontribusi besar terhadap sistem pendidikan nasional sesuai dengan undang- undang kependidikan. TPQ merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berada di luar sekolah atau di masyarakat (umum) dan masyarakat itulah yang kondisi dan menjadi pendidikan sekaligus sebagai subjek didik.(Moh Roqib ,2009:122)

TPQ adalah semata- mata sarana untuk belajar mengaji saja. Padahal sesungguhnya TPQ adalah tempat dimana pembentukan pemikiran, akhlak dan kreativitas dikembangkan.

Memang ada kesalahan yang kerap terjadi kalanga pendidikan TPQ yang memandang bahwa TPQ adalah semata- mata hanya mendidik anak- anak agar bisa mengaji dan berakhlak mulia , TPQ sebenarnya juga tempat pengasuh daya nalar dan intelektulitas anak TPQ adalah tempat dimana anak- anak akan menjadi pemimpin dimasa depan.anak saat ini adalah calon pemimpin. Di TPQ anak didik jiwa,

berani, terpuji, jujur, rajin, belajar, pandai membaca Al-Qur'an dan memiliki jiwa tauhid yang tinggi anak calon pemimpin, untuk menjadi pemimpin yang berakhlak Al-Qur'an maka TPA sangat di perlukan, jika anak berhasil di TPQ, maka tidak mustahil anak didik juga prestasi di sekolahnya.

E. Karakteristik Pendidikan

1. Karakteristik

Pengertian karakteristik adalah watak, tabiat, akhlak , atau kepribadian seorang yang terbentuk dari hasil intelnalisasi sebagai kebijakan (virtues) yang di yakini dan diguna sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma seperti sikap jujur berani bertindak, dan percaya diri dan hormat kepada orang lain (Puskur balitbang 2010).

Kamus besar bahasa indonesia menyebutkan karakter sifat-sifat ke jiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain, tabiat, watak.(KBBI, 2018)

Karakter merupakan watak, sifat hal- hal yang sangat mendasarkan yang pada setiap diri seorang, yang sering disebut dengan tabiat atau rangkaian , karakter ini bersifat batin yang memperngaruhi pikiran dan perbuatan. Disini karakter memiliki tiga unsur pokok yang mengontruksi definisinya yakni pertama :

mengetahui kebaikan.apapun sebutannya karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya.(Ryan dan Bohlin Dalam Masjid dan Andayani 2012).

2. Pendidikan

Pengertian pendidikan adalah usaha dasar rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian , kecerdasan, akhlak mulia. Serta ketrampilan, yang di perlukan dirinya masyarakat , dan negara (UU No.20 tahun 2003)

Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar serta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat .(UU SISDIKNAS.No 20 tahun 2003).

Pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan - perubahan yang tetap di dalam kebiasaan- kebiasaan pemikiran, sikap – sikap,dan tingkah laku.(G. Thompson; dan Hera L,dkk ; 2009).

Crowand crow mengemukakan harus di yakini bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi. (Crowand crow, 1960).

Keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga di peroleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya. Pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orangtua yang selalu di artikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. (Muhibbin, Syah, 2007).

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seorang termasuk dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan – persoalan yang menyangkut kegiatan didalam mencapai tujuannya, baik dalam persoalan dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. (Heidjrajhman dan Husna; 1997).

Para masyarakat mengartikan pendidikan adalah pengajaran yang di lakukan disekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal. Jadi pendidikan tidak seluruhnya tidak terjadi di sekolah tetapi pendidikan bisa jadi di rumah yang mana orang tua yang menjadi gurunya.(Ivan Sujatmoko, 2011).

F. Indikator Efektivitas dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk mengetahui apakah tujuan belajar telah tercapai secara efektif atau tidak, maka dapat diketahui dengan tingkat prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu istimewa (maksimal), baik sekali (optimal), baik (minimal), dan kurang. (Syaiful Bahri Djamarah ,2002)

- a. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : Apabila hanya (60%-75%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan itu kurang dari 60% dapat dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran ini maka suatu kegiatan pembelajaran dikatakan memiliki tingkat efektifitas yang baik sekali bila dapat mencapai minimal 80% dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Suatu proses belajar dapat dikatakan efektif jika telah diuji melalui beberapa kriteria efektivitas, sebagaimana telah dikemukakan oleh Tim Penyusun Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, bahwa demi ketetapan dan keobjektifan dalam pengamatan dan penilaian terhadap proses belajar mengajar seorang guru, maka perlu digunakan sebuah daftar pertimbangan dan penilaian efektivitas mengajar yang berisi 10 kriteria efektivitas mengajar yang perlu diperhatikan oleh para pengajar yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan : seperti peralatan mengajar, buku pengangan dan sebagainya
2. Sikap guru harus berwibawa dan suara di dalam mengajar harus jelas
3. Perumusan kompetensi dasar, harus dinyatakan secara kongret
4. Bahan pelajaran harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
5. Menguasai bahan pelajaran
6. Penguasaan situasi kelas
7. Pilihan dan pelaksanaan metode mengajar
8. Penggunaan alat pengajaran
9. Jalan pengajaran atau proses pengajaran haruslah efektif dan efisien.
10. Teknik evaluasi yang harus disesuaikan dengan perubahan tingkah laku murid yang diharapkan.

Menurut Nana Sudjana, indikator-indikator efektivitas pembelajaran meliputi

:

1. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum
2. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru
3. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa
4. Interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa
5. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran
6. Motivasi siswa meningkat
7. ketrampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi

8. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Nana Sudjana, 1989).

Sedangkan indikator-indikator efektivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah :

- a. Anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat dan bertajwid
- b. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu minimal 7 bulan.
- c. Siswa mampu membaca Al-Qur'an tanpa ditunjuk dalam waktu yang singkat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran Al-Qur'an bisa dikatakan efektif apabila: Guru menguasai kelas, guru menguasai materi pelajaran, guru menguasai metode pengajaran, target kurikulum tercapai dan nilai kemampuan baca Al-Qur'an siswa, dan siswa dapat menyelesaikan materi dalam waktu yang tidak terlalu lama.

G. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh metode IQRO terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Uchwah. Dalam proses pembelajaran suatu metode pengaruh dalam dunia pendidikan.penggunaan dalam suatu metode pembelajaran Al-Qur'an dalam metode IQRO akan membantu santri agar mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Metode pembelajaran Al-Qur'an dalam metode IQRO ini di gunakan dalam metode IQRO dalam mengajar dalam hal ini menggunakan metode IQRO di gunakan untuk kalangan anak- anak melihat kenyataan yang sangat efektif dengan demikian maka metode IQRO memiliki pengaruh

terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an .

2. Pengaruh dalam metode IQRO di TPQ Darul Uchwah keberhasilan dalam proses pendidikan guru yang merupakan komponen yang sangat penting dalam upaya mencapai satu tujuan pendidikan itu sendiri. Pada beliau terdapat tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan anak – anak menuju kehidupan yang lebih baik.
3. Pengaruh metode IQRO di TPQ di Darul Uchwah guru merupakan kunci dalam pendidikan. Seorang pendidik harus bertanggung jawab dan mengatur dan mengarahkan dan menggunakan konsep belajar dengan benar. Dengan metode IQRO dan sangat tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menghafalkan dan pelajari dengan baik oleh karena itu sebagai pendidik harus di fahami dengan teliti dan benar .

4. Study Relavan

Adapaun penelitian Relavan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian oleh Fita Purnawati, prodi menegemen pendidkan Islam, IAIN Surakarta 2015, tesis dengan judul “ Hubungan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan Akhlaq kepada guru di MtsN Tinawas kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini berdasarkan hasil kolerasi prodac moment nilai $N=13$ dengan taraf signitif 5 % n di peroleh r hitungan lebih besar dari table ($0,875 > 0,195$), maka dengan (H_0)

ditolak hipotesis alternatif (H_a) diterima Relafansi penelitian Fita Purnawati dengan penelitian akan di kaji yang berkaitan dengan kebiasaan (frekuensi) membaca Al-Qur'an yang menjadi salah satu aspek dari minat membaca . sedangkan di antara perbedaan adalah Fita Purnawato menekankan pada ada tidaknya hubungan perilaku ke agamaan dengan minat baca Al-Qur'an kelas VII SMP Muhammdiyah Surakarta.

2. Penelitian Mustiawan, dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode Iqra" dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an di TKQ/TPQ AlMarwah" pada tahun 2013, memberikan kesimpulan bahwa metode Iqra" berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar membaca Al-Qur'an siswa. Muhammad Syaefullah, dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pengajaran Al-Qur'an Hadits terhadap Kemampuan Baca Alquran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna Margasari Tangerang" pada tahun 2013, memberikan kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengajaran Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa.
3. Penelitian tentang "Memejemen Kepala Sekolah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung" yang ditulis oleh Putri Rusmita Sari pada tahun 2015 dari Universitas Malang. Tesis ini

menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Di mana tesis tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang upaya dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an yang pada penekannya pada upaya meningkatkan membaca Al-Qur'an (sesuai makhrojnya dan tajwidnya serta menulis sederhana huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah membahas tentang manajemen kepala TPQ terhadap kinerja guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah. Sedangkan penulis meneliti tentang upaya peningkatan manajemen pelaksanaan dan upaya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ se kecamatan Jakenan kabupaten Pati.

4. KH. Thohir Al Aly, M.Ag lahir di Mojokerto pada 11 November 1948. Seorang mujahid dan mujaddid , penggerak dan pengajar Al-Qur'an di sekolah formal dan non formal di jawa timur zona utara dan barat, sebagian dari tim dewan Hakim dan pembina lembaga pengembangan tilawah Al-Qur'an (LPTQ) pemerintah provinsi jawa timur, pembina dan pelatih Guru Al-Qur'an pengurus beberapa organisasi keislaman yang membidangi Al-Qur'an yang termasuk pendiri dan direktur pertama lembaga pembina dan pengembangan TK Al-Qur'an Kabupaten Mojokerto.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya selanjutnya. (Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow, 2010).

Creswell menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam mengumpulkan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini yang di gunakan dalam skripsi adalah metode kualitatif. (Creswell, 2014).

Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitian di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak yang di gunakan penelitian bidang antropologi budaya; disebut dengan metode kualitatif, karena data yang di kumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode kualitatif digunakan dapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti digunakan merupakan suatu nilai yang balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena. Generalisasi dalam penelitian

kualitatif.(Creswell,2000).

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti metode IQRO (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan merekonstruksi fenomena dari generalisasi.

B. Waktu dan lokasi penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2022 selama satu bulan anak-anak baru diajarkan dalam metode IQRO.

2. Lokasi penelitian

Pesantren Erkonomi Darul Uchwah Jalan Kedoya Duri Raya Gang II No 22-24 Rt 13 Rw 01 Kedoya Selatan Kebun Jeruk Jakarta Barat.

C. Deskripsi Posisi Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan pada penelitian metode IQRO oleh karena itu pada penelitian metode ini akan di analisis dan dibandingkan pembelajaran metode Al-Qur'an dan metode IQRO. Metode kualitatif menjadi primer yang digunakan untuk mengidentifikasi penerapan metode beserta karakteristik dan metode kualitatif menjadi metode sekunder yang akan penulisan untuk mengetahui hasil pembelajaran Al-Qur'an dan metode IQRO. Adapun teknik pengumpulan data dan penelitian ini dilakukan secara triangulasi

yaitu obserbvasi lapangan , wawancara mendalam dan studi dokumentasi atau studi perpustakaan . dalam penelitian ini penulisan menentukan informan secara *purposive* dengan memilih informan yang dapat mewakili semua kriteria informan yang di perlukan dalam menggali data penelitian yang di perlukan. Sebagai mana di katakan dalam tradisi penelitian kualitatif , data di kumpulkan informan, orang – orang yang memberikan informasi yang tidak terbatas tentang nomena yang kita teliti, dimana informasi yang diberikan bukan mengenai dia melainkan tentang kita yang di teliti (Crewell,2012) .

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Ustadz di TPQ Darul uchwah Jakarta Barat
2. Ustadzah di TPQ Darul uchwah Jakarta Barat

E. Teknik pengumpulan Data

Stategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum di kelompokkan kedalam dua jenis cara yaitu metode teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif teknik yang digunakan adalah kuesoner dan wawancara. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi mempengaruhi antara dengan penelitian dengan sumber datanya , karena sumber datanya atau yang lainnya (Sutopo, 2006:66).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dokumentasi, (Sugiyono, 2006:224).

Dalam rangka mengupayakan panggilan data sebanyak-banyaknya yang kemudian dalam skripsi pendekatan kualitatif berisi kutipan data teknik-teknik yang digunakan penelitian dalam mengumpulakn data sebagai berikut:

1. Obsevasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan, dengan melakukan obsevasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya penelitian dapat mengamati kegiatan objek yang di teliti. Pengamatan selanjutnya dapat di tuangkan kedalam bahasa verbal. (Marshall, 1995)

Melalui observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2007:226).

Obsevasi (*obsevation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. kegiatan tersebut berkenaan dengan guru mengajar, anak-anak belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang rapat obsevasi nonpartisipasi (*nonparticipatoyobservation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan ke jadian, tidak hanya ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2009;220).

2. Wawancara / interview

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dan kecil interview atau wawancara mendalam bertujuan untuk saling menyelami pandangan/ pikiran tentang sesuatu yang terjadi objek penelitian. (Sugiyono,2007:137).

3. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi peristiwa masa kini yang sedang diteliti.(Sutopo, 2006:80)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seorang . dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*lifehisories*), cerita, biografi ,peraturan , kebijakan. Dokumen yang berbetuk gambar misalnya foto, gambar kehidupan, sketsa, dan lain- lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni , yang berupa gambar , patung film, dan lain- lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam kualitatif (Sugiyono, 2007:240).

Dengan ini bahwa dokumtasi adalah menyimpan foto yang lama dan file- file yang harus di simpan agar nantinya bisa di buka kembali dokumennya . bahwa dokumen sangat penting dan bisa lihat kembali dari masa lalu .

F. Kisi- Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan tiga instrumen yaitu, observasi, wawancara , dan dokumentasi, berikut adalah kisi- kisi dari isntrumen berikut :

Tabel 0.1
kisi- kisi Instrumen

N o	Variabel	Indikator	Subindikato r	Information
	Strategi dalam	Pembelajarand an	Pembelajar an	1. Ketua TPQ 2. Ustadz

	dengan metode IQRO	pemahaman	membaca huruf hijaiyah	3. Ustadzah
	Hasil anak-anak belajar	Aktif dalam belajar	Pelaksanaan pembelajaran pemahaman dengan metode IQRO	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua TPQ 2. Ustadz 3. Ustadzah
	Efektif dalam pembelajaran menggunakan metode IQRO	Membaca, memahami, Melatih , pembelajaran menggunakan IQRO	Aktif dalam pemahaman membaca dan memahami huruf hijaiyah dan harokat, kasroh, dan fathah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua TPQ 2. Ustadz 3. Ustadzah
	Penerapan pembelajaran	Membaca, memahami ,	Membaca dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua TPQ 2. Ustadz

	n metode IQRO	huruf hijaiyah dan harokat kasroh, fathah, dhomah	fokus dengan Aktif membaca dan belajar dengan sungguh-sungguh	3. Ustadzah
	Metode membaca dan memahami IQRO	Cara membaca huruf hijaiyah, kasroh, dhomah	Aktif dalam semua kegiatan membaca huruf hijaiyah	1. Ketua TPQ 2. Ustadz 3. Ustadzah

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori menjabarkan kedalam unit- unit dan menyusun kedalam pola dan memilih mana yang lebih penting dan yang di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami untuk diri

sendiri dan orang lain. Proses analisis data yang peneliti yang digunakan adalah Model Miles and Huberman, analisis data dapat di kumpulkan berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data priode tertentu, aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1) Data Reduktion (Redukti data)

Merduksi data adalah merangkum , memilih hal yang pokok demikian memfokuskan pada hal- hal yang penting di cari tema dan pokoknya dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan di permudah peneliti untuk di permudah untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya bila di perlukan.

2) Data Display (penyajian Data)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data dan penyajian data dan di bentuk uraian singkat teks yang naratif,juga berupa grafik , matrikdannetwrok (jenjang kerja) dan chart.

3) CaslusionDrowing / *Nefication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga

setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Maka wajib pengumpulan data kembali wajib kembali yang mendukung .

H. Validasi data

Validasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keaslian atau tidak dalam validasi data ini akan memprioritaskan kepada bahan sumber data dan tingkat objek serta adanya dan saling berkaitan dengan sumber yang satu disimpulkan.dalam penarikan kesimpulan , penulisan membuat kesimpulan- kesimpulan yang bersifat baik dan berhasil wawancara maupun dokumentasi . untuk menguji atau mengecek pembahasan penelitian.

Trigulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data cara mengecek data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda dengan melaksanakan wawancara , studi dokumen dan pengamatan (Sugiyono: 2014,273).

Metode triangulasi di lakukan dengan cara :

1. Membandingkan data wawancara dengan observasi
2. Membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi
3. Membandingkan hasil observasi pertama dan observasi

Dalam penelitian di lapangan peneliti melakukan penguji

pembahasan data dengan membandingkan wawancara bersama ustadz dan ustadzah pemilik TPQ Darul Uchwah di Jakarta Barat dan keterangan dokumentasi yang ada pada terkait dengan intervaris pemilik TPQ Darul Uchwah di Jakarta Barat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran di TPQ Darul Uchwah

Tpq darul uchwah dari awal berdiri pada tahun 2000 menggunakan metode IQRO, dengan alasan bahwa metode IQRO lebih fleksibel dapat di ikuti oleh santri dan baik cara mengajari baca satu-satu kemudian di tambahkan materi lainnya seperti fiqih, doa harian hafalan juz amma dan lain sebagainya. Tpq darul uchwah disana banyak kelas yang pertama dari kelas alif sampai kelas tsa Tpq masing-masing kelas memiliki anak sekitar ada 12 sampai 20 anak tpq dan Mdt maka dari itu anak- anak tpq.pesantren ekonomi darul uchwah, NSPP 510031730025 berdirinya pada tahun 2013, pondok pesantren Ekonomi darul Uchwah beralamat jl, kedoya duri raya Masjid Al Uchwah No, 24, kedoya selatan 11520, kebun jeruk, kabupaten kota jakarta barat, provinsi DKI Jakarta . jumlah santri di pesantren Ekonomi darul uchwah adalah 320 dengan perincia santri pria berjumlah 138 dan santri perempuan berjumlah 182 orang, dengan pengajar berjumlah 14. Orang.

Pendidikan formal, TK, SMK digital, AKA Telkom, pendidikan informal, Madrasah diniyah, TPQ, Tahfidz Qur'an, Majelis Taklim, Ekstrakurikuler, enterpreneurship, jami'atul Qur'an, pencak silat pagar nusa, english and arabic, desain grafis, jurnalistik, Qiro'ah, muhadarah, kaligrafi, hadroh dan marawis, otomatis, Fasilitas Masjid, asrama

putri,kantor , asrama pengasuh , dapur gedung sekolah, lapangan ,
koperasi santri, perpustakaan,

laboratium komputer, laboratium bahasa, gedung kamar mandi / wc, klinik kesehatan .

Alamat :Jl. Kedoya duri raya , masjid Al uchwah no 24 , kedoya selatan 11520, kebon jeruk, kota jakarta barat .021-5819564.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan anak- anak berakhlakul karimah dan menjadi anak yang memahami bacaan IQRO dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman pendidikan agama islam

b. Misi

- a. Terwujudnya lembaga pendidikan TPQ darul Uchwah agar lebih efektif dalam mengembangkan bacaan IQRO
- b. Melestarikan dalam pengembangan dalam santri TPQ Darul Uchwah agar bisa menjadi santri yang sukses
- c. Meningkatkan kebudayaan santri yang milenial dan berprestasi dalam bacaan IQRO
- d. Membekali santri yang beriman dan bertakqwa kepada Allah Swt dan pengetahuan dan ekonomi yang bermoral dan beretika
- e. Menjadikan TPQ Darul uchwah sebagai wadah pembelajaran pengkajian dan pengembangan eterpreuner dan kreatifitas santri

yang melandasi nilai-nilai agama Islam ahlusunah wal jamaah .

3. Tenaga kependidikan

No	Nama Asatid
1.	Ustadzah Nurhayati
2.	Ustadzah Uswatun Khasanah
3.	Ustadzah siti umi hani
4.	Ustadzah Anisatul Muawanah
5.	Ustadzah Indah Royani
6.	Ustadzah Nur Dayyah
7.	Ustadzah Siti Lumngatur Roisah
8.	Ustadzah Izzatullatifah
9.	Ustadzah Fina Faikhotus Saadah
10 .	Ustadzah Endah
11 .	Ustadzah Umi Wardatul Aslamiyah
12 .	Ustadzah Ulyatul Milati
13 .	Ustadz Eko Suryanto
14 .	Ustadz Mustofa

2. Efektivitas pelaksanaan metode IQRO' dalam pembelajaran al-Quran di TPQ

Darul Uchwah

A. TPQ Darul Uchwah

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

- **Pada indikator A**, yaitu tentang keterlaksanaan program pembelajaran oleh asatid di TPQ Darul Uchwah sudah tercapai, hal ini dibuktikan bahwa, rata-rata asatid dapat mengkondisikan kelas ketika proses belajar berlangsung, meskipun ada beberapa orang asatid yang tampak anak muridnya bercanda ketika proses pengajaran berlangsung, akan tetapi asatid langsung memberikan isyarat dengan tangan agar anak-anak itu berhenti dari bercanda, memang ketika diberi isyarat masih ada anak yang tetap bercanda, hal ini memang sulit dikendalikan, karena memang secara psikologi usia anak-anak masih senang bermain.

Begitu juga waktu pembelajaran rata-rata sudah cukup sesuai dengan program pembelajaran yaitu satu setengah jam, dimulai dari jam 16.00 sampai jam 17.30 WIB. Dan asatid juga melakukan bimbingan terhadap anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan selalu memperhatikan siswa yang berpindah tempat dan tidak membaca Al-Qur'an secara mandiri, asatid langsung menegurnya.

- **Pada indikator B**, yaitu kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum, memang ini seringkali menjadi kendala di TPQ Darul Uchwah, secara materi sudah sesuai dengan kurikulum, akan tetapi target

kurikulum itu sering kali belum sepenuhnya tercapai, hal ini dikarenakan terjadinya perbedaan kemampuan anak dalam belajar Al-Qur'an, begitu juga pada indikator asatid membuat rencana pembelajaran, hampir rata-rata asatid tidak membuatnya, hal ini disebabkan adanya paradigma guru Al-Qur'an yang menganggap pengajaran Al-Qur'an tidak lah sama seperti pengajaran pelajaran lain yang ada di sekolah formal.

- **Pada indikator C**, yaitu tentang keterlaksanaan program pembelajaran oleh anak TPQ secara umum sudah tercapai, hal ini dapat dibuktikan dari keikutsertaan anak-anak dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika asatid menjelaskan materi kepada seorang anak, maka sebagian anak yang lain mendekati asatid tersebut untuk mendapatkan penjelasan yang sama, begitu juga anak-anak selalu melaksanakan apa yang diperintahkan asatid, sebagai contoh ketika asatid menyuruh seorang anak membaca 2 halaman, maka anak langsung melaksanakannya.
- **Pada indikator D**, yaitu Evaluasi, secara umum sudah tercapai, hal ini bisa dilihat bahwa asatid saat mengevaluasi anak TPQ sesuai dengan kemampuan anak tidak berdasarkan target kurikulum, asatid melaksanakan evaluasi per pokok bahasan setiap hari, dan asatid tidak akan memindahkan anak ke materi berikutnya sebelum anak itu benar-benar sudah menguasai materi yang sedang dipelajari.
- **Indikator E**, yaitu ketrampilan dan kemampuan bisa dikatakan belum tercapai secara maksimal, hal ini terlihat dari ketika asatid memulai pelajaran maka langsung masuk ke pokok bahasan, tanpa adanya

pengantar dari asatid dan juga asatid tidak memberikan motivasi kepada anak saat berakhirnya pelajaran, hal ini mungkin asatid menganggap bahwa motivasi yang cocok untuk anak-anak adalah dengan penghargaan.

Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar *individu*. Tingkah laku sebagai hasil dari belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang ada dalam *individu* itu sendiri (faktor *internal*) maupun yang ada diluar *individu* (faktor *eksternal*). Faktor internal adalah kemampuan, minat, perhatian, kebiasaan, usaha, dan motivasi yang dimiliki individu. Sedangkan factor eksternal dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yakni : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1. Faktor pendukung

Saya mewawancarai ustadzah Siti Umi hani selaku asatid di TPQ Darul Uchwah :

Isi Pembicaraan :

1. Persiapan apa yang dilakukan sebelum mengajar?
2. Apakah yang diajarkan sesuai dengan kurikulum?
3. Apakah dalam mengajar menggunakan alat bantu?
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dengan menggunakan metode IQRO'?

Jawaban : persiapan yang saya lakukan adalah :

- (a) Selalu memperbaiki bacaan saya kepada orang yang lebih ahli (talaqqi), (b)

Membawa alat-alat yang dibutuhkan ketika mengajar, seperti Al-Qur'an, pulpen, papan tulis, spidol, alat bantu mengajar dan Buku pedoman IQRO'.

2. Tentu dong, kitakan sudah ada kurikulum, kalau kita tidak berpedoman dengan kurikulum, buat apa bikin kurikulum?, walaupun sering kali target kurikulum itu belum tercapai, akan tetapi kita berusaha semaksimal mungkin untuk mengajarnya, paling tidak mendekati kurikulum itu.

3. Kalau lagi perlu saja, seperti ketika anak-anak baru mulai belajar biasanya kita menggunakan alat bantu, jadi bukan setiap hari kita bawa, jadi tergantung kebutuhan akan alat peraga tersebut.

4. Kalau ditanya berapa lama anak-anak itu menyelesaikan IQRO', itu tergantung kemampuan anak-anaknya, kalau yang cerdas dan rajin masuk, biasanya satu semester sudah menamatkan dua jilid buku IQRO', yang kemampuannya sedang biasanya 4-5 bulan baru menyelesaikan dua jilid buku IQRO' tersebut, adapun yang agak rendah kemampuannya, kadang-kadang bisa sampai 8 bulan. Tapi rata-rata kalau yang anak-anak yang saya ajarkan selama ini paling lama anak-anak menyelesaikan IQROk selama 5 bulan.

Saya mewawancarai ustadzah Uswatun Khasanah selaku asatid di TPQ Darul Uchwah & ustadzah Nurhayati selaku asatid di TPQ Darul Uchwah mengatakan:

"Di antara tiga lingkungan yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam belajar mengajar adalah lingkungan sekolah, seperti guru, sarana belajar, kurikulum, dan peraturan.

Unsur lingkungan yang disebutkan diatas pada hakikatnya berfungsi sebagai

lingkungan belajar anak, yakni lingkungan tempat anak berintegrasi sehingga menumbuhkan kegiatan pada diri anak. Hasil interaksi tersebut berupa perubahan tingkah laku seperti pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran belajar bermakna sesuai dengan hakikat belajar sebagai suatu proses. Menyediakan asatid yang profesional. Asatid sebagai pelaksana pendidikan dalam pengajaran merupakan penentu bagi kesuksesan proses belajar mengajar. Oleh karena itu di TPQ Darul Uchwah menyediakan asatid yang menguasai dibidangnya.

Darul Uchwah

A. Observasi

Adapun hasil observasi di TPQ Darul Uchwah dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada indikator A, yaitu tentang keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru di TPQ Darul Uchwah secara umum juga sudah tercapai, hal ini dibuktikan bahwa, rata-rata guru dapat mengkondisikan kelas ketika proses belajar berlangsung.

Adapun waktu pembelajaran bisa dikatakan belum sepenuhnya tercapai , karena waktu belajar seharusnya dimulai jam 16.00 WIB, Akan tetapi terlihat ketika penulis observasi di sana rata-rata asatid baru datang jam 16.10 Artinya waktu belajarnya tentu terjadi pengurangan.

Asatid juga belum melakukan bimbingan terhadap anak-anak TPQ selama proses pembelajaran berlangsung secara maksimal, dimana ketika proses pembelajaran berlangsung, masih banyak anak yang berlarian main kejar-kejaran sesama teman.

Pada indikator B, yaitu kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum,

sudah berjalan dengan baik, secara materi juga sudah sesuai dengan kurikulum, hal ini dikarenakan secara kurikulum di TPQ Darul Uchwah sudah tertata secara rapi, namun daripada itu masih ada beberapa kekurangan yang masih perlu diperbaiki.

Pada indikator C, yaitu tentang keterlaksanaan program pembelajaran oleh anak secara umum juga belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan sistem pengajarannya di Lembaga tersebut ada kesamaan diantara para asatid, dalam pengajarannya, asatid diberi kebebasan sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Hal ini didukung dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pengajar di TPQ Darul Uchwah tersebut.

Pada indikator D, yaitu guru menggunakan alat bantu, di TPQ Darul Uchwah belum memiliki alat bantu yang khusus, semua asatid menggunakan buku pedoman IQRO' dan pulpen, sedangkan baru sebagian yang di kelasnya memiliki alat bantu seperti papan tulis dan spidol.

Pada indikator E, yaitu asatid menggunakan pendekatan yang bervariasi, secara umum sudah tercapai, hal ini dibuktikan asatid saat mengajar asatid menyelipkan materi-materi tambahan, seperti cerita, permainan dan lainnya, dengan tujuan anak tidak merasa bosan dalam belajar Al-Qur'an. Asatid juga memberikan penghargaan saat murid berprestasi, contoh guru memberikan permen kepada anak-anak yang rapi dalam barisan, sebagai mana dijelaskan salah seorang asatid di TPQ Darul Uchwah kepada peneliti saat wawancara.

Pada indikator F, yaitu Evaluasi, secara umum sudah tercapai, hal ini bisa dilihat bahwa asatid saat mengevaluasi anak sesuai dengan kemampuan anak

tidak berdasarkan target kurikulum, asatid melaksanakan evaluasi per pokok bahasan setiap hari, dan asatid tidak akan memindahkan anak ke materi berikutnya sebelum anak itu benar-benar sudah menguasai materi yang sedang dipelajari.

Sementara pada indikator G, yaitu ketrampilan dan kemampuan bisa dikatakan belum tercapai secara maksimal, hal ini terlihat dari ketika asatid memulai pelajaran maka langsung masuk ke pokok bahasan, tanpa adanya pengantar dari asatid dan juga asatid tidak memberikan motivasi kepada anak saat berakhirnya pelajaran, hal ini mungkin karena paradigma asatid menganggap mengajar Al-Qur'an tidak sama seperti mengajar di kelas formal.

Pada indikator H yaitu keikutsertaan anak dalam proses pembelajaran belum juga tercapai dengan baik, hal ini peneliti melihat banyak sekali anak asyik dengan kegiatannya masing-masing, tanpa menghiraukan asatid, disamping karena asatidnya kurang memberikan perhatian kepada anak.

Pada indikator I, yaitu anak termotivasi, secara umum belum terlihat dengan baik, hal ini bisa dilihat ketika asatid mengajarkan dengan menggunakan metode IQRO' tersebut, tidak terlihat tanda-tanda keceriaan anak-anak, karena mungkin kurangnya variasi dalam metode IQRO'.

B. Melalui wawancara

Untuk melengkapi data yang diperoleh, peneliti melakukan wawancara kepada asatid yang fokus mengajar IQRO' di TPQ Darul Uchwah, hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tiga orang asatid yang mengajar di TPQ Darul Uchwah. pada tingkat IQRO' (dasar), menjelaskan bahwa rata-rata

anak-anak TPQ Darul Uchwah dapat menyelesaikan IQRO' yang terdiri dari dua jilid, paling lama 4 bulan, setelah itu anak-anak melanjutkan ke tingkat tilawah yaitu membaca Al-Qur'an Juz 30 dari surah an-Naba sampai an-Nash.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang asatid di TPQ Darul Uchwah pada tingkat IQRO' (tingkat dasar), menjelaskan bahwa rata-rata anak-anak baru bisa menyelesaikan Iqra' dari jilid 1 sampai jilid 6 paling cepat 8 bulan, setelah itu anak-anak baru pindah ke tingkat tilawah, dimulai dari surah al-Baqarah ayat 1.

c. Faktor pendukung dan Penghambat Proses Belajar

Di antara tiga lingkungan yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar anak dalam belajar mengajar adalah lingkungan sekolah, seperti guru, sarana belajar, kurikulum, dan peraturan sekolah. Unsur lingkungan yang disebutkan diatas pada hakikatnya berfungsi sebagai lingkungan belajar anak, yakni lingkungan tempat anak berintegrasi sehingga menumbuhkan kegiatan pada diri anak. Hasil interaksi tersebut berupa perubahan tingkah laku seperti pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran belajar bermakna sesuai dengan hakikat belajar sebagai suatu proses. Menyediakan asatid yang profesional sebagai pelaksana pendidikan dalam pengajaran merupakan penentu bagi kesuksesan proses belajar mengajar. Oleh karena itu TPQ Darul Uchwah menyediakan asatid yang menguasai dibidangnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai efektivitas penerapan metode IQRO' di TPQ Darul Uchwah, maka penulis mempunyai beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di TPQ Darul Uchwah yaitu dengan membaca IQRO dan Alquran dengan melatih anak- anak bisa membaca IQRO dan harus di fahami dengan harokat kasroh fathah dengan demikian anak- anak rajin membaca IQRO.
2. Dalam proses pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Uchwah yang menggunakan metode IQRO' ternyata efektif , namun alangkahnya baiknya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode IQRO' pada asatid harus menguasai konsep sistem IQRO' dengan baik dan benar sebaliknya ketika mengajar , para asatid memberikan perhatian yang maksimal kepada bacaan anak dan ketika anak- anak salah dalam membaca, tidak langsung di ajarkan cara bacaannya, akan tetapi biarlah anak itu memperbaiki sendiri kesalahannya, asatid hanya menanyakan nama dan simbol – simbol bacaan tersebut, agar mendapat hasil yang lebih baik.
3. Adapun faktor yang mendukung proses pembelajaran terdiri dari

faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kemampuan, minat perhatian , kebiasaan , usaha, dan motivasi yang di miliki individu. Sedangkan faktor eksternal dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat di bedakan

menjadi tiga lingkungan yakni ,lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di antara tiga lingkungan yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar anak dalam belajar mengajar adalah lingkungan sekolah, seperti guru, sarana belajar , kurikulum , dan peraturan sekolah . oleh karena itu TPQ Darul Uchwah menyediakan asatid yang menguasai bidangnya. Adapun kendala yang menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an adalah metode yang kurang efektif , kurangnya penguasaan asatid terhadap metode pembelajaran serta masih adanya paradigma lama melekat pada asatid , bahwa pembelajaran Al – Qur'an tidak membutuhkan sistem pengajaran yang bagus.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala TPQ diharapkan senantiasa memberikan motivasi dan pembinaan kepada para asatid, agar dalam menjalankan tugasnya tetap semangat, amanah dan berusaha untuk melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik.
2. Bagi masyarakat Islam, khususnya orang tua, penulis menghimbau agar memberi perhatian, dukungan dan motivasi yang terus menerus kepada anak-anaknya dalam hal belajar Al-Qur'an.
3. Kepada pemerintah pusat dan daerah, agar memberikan bantuan baik berupa sarana dan prasarana, ataupun berupa financial, agar terbentuknya Lembaga-lembaga Al-Qur'an yang lebih baik yang mampu melahirkan generasi- generasi muda yang dekat dengan Al-

Qur'an.

4. Kepada para asatid Al-Qur'an hendaknya merubah paradigma lama yang menganggap mengajar Al-Qur'an hanya sekedarnya saja, kepada paradigma baru, yaitu mengajar Al-Qur'an adalah bernilai ibadah dan bahkan sebagaimana dikatakan di dalam hadits nabi bahwa orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, oleh sebab itu lakukanlah dengan profesional serta rasa tanggung jawab.
5. Bagi anak-anak di Lembaga-lembaga Al-Qur'an, agar senantiasa belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, kuasai ilmu tajwid dan makhrijul huruf dengan baik, dan lanjutkan untuk menghafal Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu mudah untuk di hafal.

DAFTAR PUSTAKA

Admosoeprapto, K, (2016) *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*
Jakarta : Gramedia

Afrizal,*Pendidikan Agama Islam*,2009.

Ali,Atabik& Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*Cet I Yogyakarta Grafika
1998.

As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Memahami Al-Qur'an*
Yogyakarta : Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM,1995.

Creswell, *pendidikan Al-Qur'an*, 2012.

Hatta Abdu Malik *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-*
Husna Pasedena Dimas Vol.13.No 2 Tahun 2013 H: 389.

Heidjrachaman dan Suad Husna (1997) *Manajemen Personaya* Yogyakarta
BPEF.

Humam As'ad, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Cet 1;Yogyakarta
Team Tadarus , AMM,1990.

Ivam Sujatmoko (2011) *Artikel Strategi Pembelajaran Bahasa*.

Jamal Malmur,(2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah..*

KBBI, 2018. Kamus besar bahasa indonesia (KBBI).Online, diakses tanggal 15 Juli 2022

M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007),

Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Kendari: Stain 30 Maret 2008) H : 2.

Masjid& Andayani, (2012) *Pendidikan Karakter Pespektif Islam* Bandung PT Resdakarya.

Mikarsa, Hera, Lestari dkk (2009) *Pendidikan Anak Sd*Jakarta ; Universitas Terbuka .

Moh Roqib , *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : LKIS,2009)

Muhibbin Syah, (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung PT. Remaja Resdakarya.

Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1991), Cet. Ke-3

Olevia Nia Saputri, Khoirun Nissah, Puput Fatma Arini , Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT Vol. 3, No. 2, Agustus 2022 Hal. 75 - 81 e-ISSN: 2774-7964

S Nasution *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Jakarta PT Bina Askara.

Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta:Rineka Cipta,

2011),

Slamet *Untung Pendidikan Al-Qur-an*, 2007.

Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Soejono , Soekanto, *Efektivitas Hukum dan Peranan Seksi Remaja, Karyawan* (Bandung : 1989)

Sujud Asnawi, (1989) . *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan* Yogyakarta Purbsari.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.

Bimbingan Skripsi 2022

Hari tanggal	Revisian	Paraf
Senin 6 juni 2022	Bimbingan pertama	<i>Rehan Afhad</i>
Sabtu 2 juli 2022	Acc bab 1-3	<i>Rehan Afhad</i>
Sabtu 30 juli 2022	Seminar proposal	<i>Rehan Afhad</i>
11 agustus 2022	Mengerjakan bab 4-5	<i>Rehan Afhad</i>
24 november 2022	Revisian bab 1-3	<i>Rehan Afhad</i>
27 november 2022	Bimbingan terakhir	<i>Rehan Afhad</i>

LAMPIRAN



Bersama Ustazdah Siti Umi Hani (13 september 2022)



Bersama ustadzah Nurhayati selaku Pimpinan TPQ Darul Uchwah (10 september 2022)



Bersama ustadzah Uswatun Khasanah (15 september 2022)



Obsevasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Darul Uchwah.



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkjp@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 433/DK.FKIP/100.02.14/VIII/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
Ibu Ustadzah Nurhayati
Ketua TPQ Darul Uchwah
Di Jakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Ibu Ustadzah Nurhayati selaku Ketua TPQ Darul Uchwah Jakarta, semoga Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fina Fatikhatus Saadah
NIM : 16130047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

Efektifitas Penerapan Metode Iqro di Tpq Darul Uchwah Jakarta Barat

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahul Muwafiq Illa Aqdamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 13 Agustus 2022
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201



BIODATA PENULIS

Fina Fatikhatus Saadah adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Ayahanda Miftahurrohman dan Ibunda Bahrotun (Alm) sebagai anak pertama dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Talang ogan, Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 03 Agustus 1998. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari MI Al-Karomah (lulus tahun 2010), melanjutkan ke Mts Al-karomah (lulus tahun 2013), dan MA Futuhiyah 1 Lampung Utara (lulus tahun 2016), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode IQRO' di TPQ Darul uchwah Jakarta Barat"

